

PENGARUH BELAJAR DENGAN CARA MENGHAJAL TERHADAP MENGINAT KOSAKATA DALAM BAHASA INGGRES

Teresia Yuliana Hardjoesanto¹⁾ dan Siswanto, S.Psi., M.Si.²⁾
Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh belajar dengan cara menghafal terhadap mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini merupakan studi populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 4 SD Marsudirini Gedangan Semarang yang memiliki nilai Bahasa Inggris pada semester lalu antara 75-84. Desain eksperimen yang digunakan adalah *Within Subject Design*. Analisa data menggunakan uji *Within Subject Anava (repeated measure)* untuk menguji hipotesis mayor dan *t-test* untuk menguji hipotesis minor. Pada pengujian hipotesis mayor diperoleh hasil $F_{hitung} = 20,663$ dan taraf signifikansi 0,005 dengan $p < 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara belajar dengan cara menghafal terhadap mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris yang sangat signifikan. Pada pengujian hipotesis minor diperoleh hasil $t_{hitung} = 1,740 < 9t_{(df=0,05)} = 3,355$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara jenis kelamin terhadap mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris. Belajar dengan cara menghafal sebanyak tiga hingga empat kali paling efektif untuk mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris. Akan tetapi, menghafal sebanyak 11-14 kali sudah tidak efektif lagi untuk mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris.

Kata Kunci: menghafal; mengingat kosakata; pengulangan

1) Alumnus Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang

2) Staf pengajar Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang

LATAR BELAKANG MASALAH

Pada era globalisasi ini, Bahasa Inggris memegang peranan penting dalam hal komunikasi. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional karena telah dipakai sebagai bahasa utama dan bahasa resmi di berbagai negara. Bahasa Inggris diucapkan oleh lebih dari 340

juta orang sebagai bahasa utama di Inggris, Amerika, Australia, dll. Bahasa Inggris menjadi penting karena merupakan bahasa yang diucapkan oleh negara-negara. yang memiliki pengaruh pada bidang politik, ekonomi, kesejahteraan manusia, serta ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi

budaya pada peradaban manusia (Baugh dan Cable, 1978, h. 4).

Menurut Taringan (dalam Rahmawati, dkk, 2012, h. 2), ketrampilan berbahasa seseorang akan meningkat apabila kualitas dan kuantitas kosakatanya meningkat. Siswa yang mempunyai jumlah kosakata yang banyak akan lebih pandai dalam berbahasa daripada siswa yang memiliki jumlah kosakata yang lebih sedikit (Samsiyah, Andayani, Rohmadi, 2013, h. 28). Oleh karena itu, akan lebih baik apabila siswa dapat mengingat lebih banyak kosakata dalam Bahasa Inggris karena hal ini dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam berbahasa Inggris.

Ketrampilan berbahasa juga dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lowe, dkk., subyek perempuan memiliki hasil yang lebih baik dalam tugas verbal daripada subyek laki-laki, khususnya pada tugas verbal *Word Selective Reminding* dan *Object Recall* (Lowe, Mayfield, Reynolds, 2003, h. 876). Siswa perempuan lebih baik dalam kemampuan oral (Fin dan Ishak, 2012, h. 1093). Hal ini membuat peneliti berasumsi bahwa siswa perempuan dapat lebih baik dalam hal mengingat kosakata-kosakata Bahasa Inggris yang

baru dipelajarinya dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Mengingat kosakata merupakan bagian dari proses kognisi. Ingatan dalam Bahasa Inggris berarti *memory*. *Memory* atau memori dalam Bahasa Indonesia merujuk pada kemampuan manusia untuk memiliki dan mengambil kembali suatu informasi dan juga struktur yang mendukung kemampuan ini (Wade, dan Tavris, 2007, h. 54). Kosakata merupakan kata-kata yang dipahami orang baik maknanya maupun penggunaannya (Susanti, 2002, h. 89). Menurut Setiadi (dalam Setyaningsih, 2012, h. 11) kosakata merupakan himpunan kata yang diketahui maknanya dan dapat digunakan seseorang dalam bahasanya. Mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris adalah kemampuan untuk memiliki, menyimpan, dan mengambil kembali kumpulan kata-kata yang digunakan, diketahui, dan dapat dimaknai ketika belajar Bahasa Inggris.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris adalah atensi, penyandian, pengulangan, dan *mnemonics*. Pemberian atensi pada kosakata-kosakata yang akan dipelajari dan penyandian yang tepat dapat meningkatkan kemampuan mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris. Selain itu, pengulangan (*rehearsal*) atau *silent*

repetition dapat dilakukan sebagai proses kontrol untuk mempertahankan informasi yang dipelajari (Matlin, 1989, h.72).

Salah satu strategi pengulangan yang lazim digunakan adalah *maintenance rehearsal*. *Maintenance rehearsal* merupakan metode pengulangan yang melibatkan repetisi dan bertujuan untuk mempertahankan keberadaan informasi tersebut dalam ingatan / memori (Wade dan Tavis, 2007, h. 82). Salah satu cara untuk melakukan *maintenance rehearsal* adalah dengan cara belajar secara menghafal.

Belajar dengan cara menghafal merupakan belajar yang hanya mencoba mengingat informasi baru tanpa mengasimilasikan pengetahuan baru dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitifnya (Dahar, 2011, h. 97). Menghafal berulang kali akan membuat seseorang mempertahankan informasi yang diterimanya dan mencegah informasi yang terdapat pada memori jangka pendek tersebut hilang dengan cepat. Menghafal berulang kali dapat mendorong informasi untuk dapat dipakai kembali atau diolah melalui *short term memory*. Informasi yang telah tersimpan dalam memori tersebut akan lebih mudah untuk direcall ketika dibutuhkan. Berdasarkan teori struktur yang diungkapkan oleh Atkinson dan Shiffrin, semakin sering informasi

diiulang dalam waktu yang lama, maka akan lebih mudah untuk disimpan pada *long term memory* (Matlin, 1989, h.72). Apabila materi yang diajarkan di kelas semakin banyak dibaca, maka proses penyimpanan akan menjadi lebih mudah. Setelah mampu mengingat materi tersebut, maka akan lebih mudah bagi siswa untuk mengingat kembali (melakukan *recall*) informasi yang ada di materi tersebut. Semakin banyak menghafalkan kosakata Bahasa Inggris yang baru dipelajari, maka akan semakin mudah kosakata baru tersebut untuk *direcall*. Meskipun demikian, belum pernah diketahui pengulangan yang perlu dilakukan untuk mempermudah *recalling* terhadap informasi yang telah disimpan.

Akan tetapi, terkadang siswa akan merasa bosan dan jenuh saat harus menghafalkan berkali-kali. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya hasil *recall* informasi yang dilakukan siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh belajar dengan cara menghafal terhadap mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris. Peneliti juga ingin mengetahui berapakah jumlah menghafal yang perlu dilakukan agar siswa dapat melakukan recall terhadap informasi yang telah diterima, yakni kosakata dalam Bahasa Inggris secara efektif dan optimal. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui apakah ada perbedaan antara

jenis kelamin terhadap mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris.

HIPOTESIS

Hipotesis Mayor

Ada pengaruh antara belajar dengan cara menghafal terhadap mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris.

Hipotesis Minor

Ada perbedaan antara jenis kelamin terhadap mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 4 SD Marsudirini Gedangan Semarang yang memiliki nilai Bahasa Inggris pada semester lalu antara 75-84 dan belum pernah mengetahui kosakata-kosakata Bahasa Inggris yang tercantum pada lembar materi.

DESAIN EKSPERIMEN

Desain eksperimen dalam penelitian ini adalah desain eksperimen murni, yakni *Within Subject Design*.

METODE ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan uji *Within Subject Anava (repeated measure)* untuk pengujian hipotesis. Metode *t-test* digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan dalam mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis data untuk pengujian hipotesis mayor menggunakan Analisis Varian (ANAVA) Satu Jalur untuk *Repeated Measure* diperoleh F_{hitung} sebesar 20,663 dan taraf signifikansi 0,005 dengan $p < 0,01$. Hal ini berarti ada pengaruh belajar dengan cara menghafal terhadap mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris yang sangat signifikan. Pada penelitian ini dilakukan pula analisis data dengan *T-test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan belajar dengan cara menghafal terhadap mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris pada tiap perlakuan.

Tabel 5
Tabel Perlakuan yang Saling Dibandingkan

No.	Pengkodean	Perlakuan yang Dibandingkan	
		Perlakuan I	Perlakuan II
1	Tes 2 – tes 1	Menghafal 2x	Tanpa menghafal
2	Tes 3 – tes 2	Menghafal 4x	Menghafal 2x
3	Tes 4 – tes 3	Menghafal 6x	Menghafal 4x
4	Tes 5 – tes 4	Menghafal 8x	Menghafal 8x
5	Tes 6 – tes 5	Menghafal 10x	Menghafal 10x
6	Tes 7 – tes 6	Menghafal 12x	Menghafal 12x
7	Tes 8 – tes 7	Menghafal 14x	Menghafal 8x

Tabel 6
Tabel Hasil Analisis Data per Perlakuan

Pasangan perlakuan	T	Sig. (1-tailed)	Keterangan
Tes 2 – tes 1	3,741	0,002	Sangat signifikan
Tes 3 – tes 2	4,339	0,0005	Sangat signifikan
Tes 4 – tes 3	3,634	0,0025	Sangat signifikan
Tes 5 – tes 4	2,416	0,018	Sangat signifikan
Tes 6 – tes 5	1,883	0,0446	Signifikan
Tes 7 – tes 6	1,618	0,0685	Tidak signifikan
Tes 8 – tes 7	-0,311	0,381	Tidak signifikan

Keterangan:

- Tes 1 : tanpa menghafal
- Tes 2 : menghafal 2x
- Tes 3 : menghafal 4x
- Tes 4 : menghafal 6x
- Tes 5 : menghafal 8x
- Tes 6 : menghafal 10x
- Tes 7 : menghafal 12x
- Tes 8 : menghafal 14x

Pada pengujian hipotesis minor, berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan *Independent T-test* terhadap *harmonic mean* dari seluruh perlakuan yang diperoleh subyek laki-laki dan perempuan, diperoleh $t_{hitung} = 1,740$, dimana $t = 1,740 < 9t_{(\alpha=0,05)} = 3,355$.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara jenis kelamin terhadap mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris

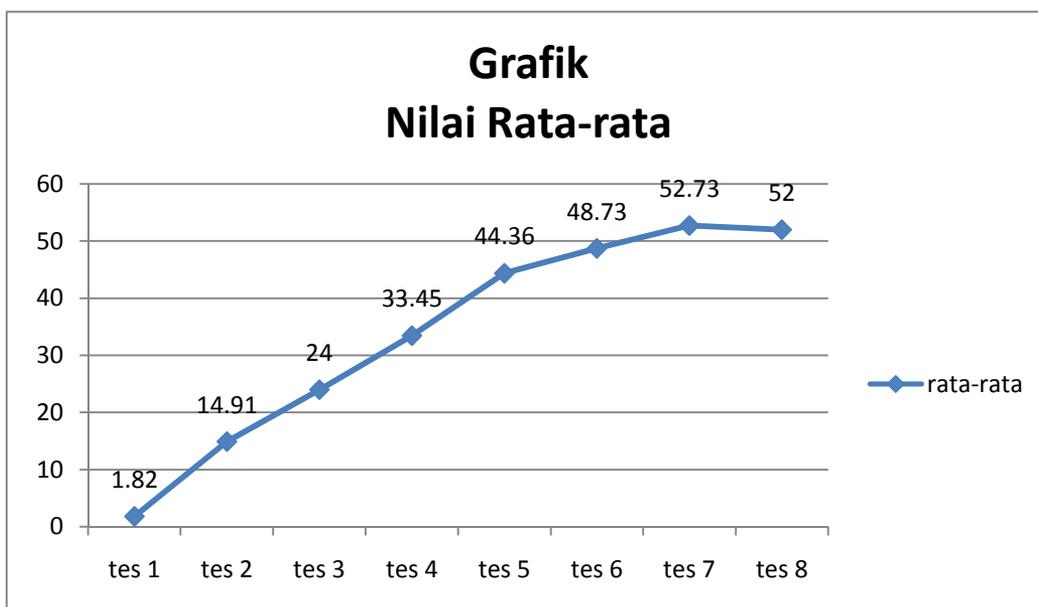
PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini, belajar dengan cara menghafal efektif dalam meningkatkan mengingat kosakata

dalam Bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan belajar dengan cara menghafal adalah belajar yang hanya mengingat informasi baru tanpa memberikan makna apapun. Untuk dapat mengingat, individu perlu membaca informasi tersebut berulang kali (Wormeli, 2011, h.25). Apabila cukup

sering mengulang fakta pada diri sendiri (entah secara mental ataupun diucapkan), fakta tersebut akan dapat tersimpan (Omroord, 2008, h.285-286). Siswa yang membaca kosakata baru berulang kali akan lebih mudah untuk *merecall* kosakata tersebut daripada hanya membaca kosakata tersebut sekali saja.

Grafik 1
Grafik Nilai Rata-rata



Keterangan:

- Tes 1 : tanpa menghafal
- Tes 2 : menghafal 2x
- Tes 3 : menghafal 4x
- Tes 4 : menghafal 6x
- Tes 5 : menghafal 8x
- Tes 6 : menghafal 10x
- Tes 7 : menghafal 12x
- Tes 8 : menghafal 14x

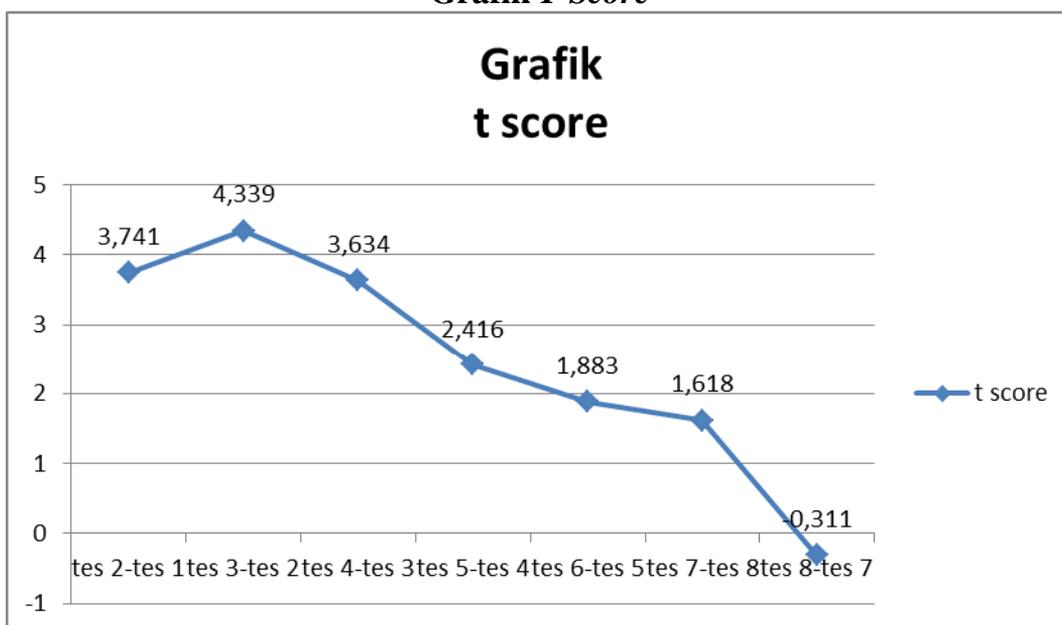
Pada Grafik 1, menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah menghafal

dilakukan, semakin tinggi mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris yang

diperoleh. Meskipun demikian, terdapat pula sedikit penurunan pada mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris ketika menghafal 14 kali dan peningkatan mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris yang berbeda-beda pada tiap perlakuan.

Pada penelitian ini, dilakukan pula pengujian pengaruh tiap perlakuan jumlah menghafal terhadap mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris dengan menggunakan analisis data *t-test*.

Grafik 2
Grafik T Score



Keterangan:

- Tes 1 : tanpa menghafal
- Tes 2 : menghafal 2x
- Tes 3 : menghafal 4x
- Tes 4 : menghafal 6x
- Tes 5 : menghafal 8x
- Tes 6 : menghafal 10x
- Tes 7 : menghafal 12x
- Tes 8 : menghafal 14x

Hasil *t score* antara menghafal empat kali dan menghafal dua kali ini merupakan *t score* yang paling besar,

yakni 4,339 serta memiliki signifikansi yang paling tinggi, yakni 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa menghafal tiga

hingga empat kali merupakan jumlah menghafal yang paling efektif untuk mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris.

Batas maksimal untuk belajar dengan cara menghafal yang efektif adalah menghafal hingga delapan kali. Hal ini tampak pada signifikansi antara menghafal sepuluh kali dengan menghafal delapan kali, yakni *t-score* sebesar 1,883 dan signifikansinya adalah 0,0446. Hal ini menunjukkan bahwa belajar dengan cara menghafal sebanyak 10 kali signifikan untuk mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris.

Akan tetapi, setelah menghafal sebanyak 10 kali, tidak tampak adanya perbedaan antara mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris ketika menghafal sebanyak 10 kali dengan menghafal sebanyak 12 kali. Hal ini tampak dari *t score* yang cukup kecil, yakni 1,618 dan signifikansinya sebesar 0,0685. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan antara mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris ketika menghafal sebanyak 10 kali dengan saat menghafal sebanyak 12 kali. Berdasarkan analisis *t-test* menghafal 14 kali dengan menghafal 12 kali, *t score* yang diperoleh semakin kecil dan signifikansi juga semakin kecil. Hal ini dapat dilihat pada grafik 2. Hal ini menunjukkan bahwa menghafal sebanyak 11-12 kali hingga sepuluh kali

sudah tidak efektif untuk mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris siswa dalam Bahasa Inggris. Bahkan, menghafal sebanyak 13-14 kali tidak perlu dilakukan karena tidak efektif untuk mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris.

Meskipun semakin banyak menghafal dapat semakin meningkatkan mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris, tetapi siswa memiliki batas jenuh saat belajar. Menghafal sebanyak 10 kali menjadi titik jenuh bagi siswa ketika menghafal. Hal ini menyebabkan ketika siswa harus menghafal 11 hingga 14 kali, proses belajar siswa menjadi tidak optimal / efektif. Hal inipun berdampak pada tidak optimalnya peningkatan mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris.

Menurut Syah (dalam Hardiyanto, 2009, h. 2), kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga tidak dapat menerima apapun. Kejenuhan yang dialami siswa menyebabkan usaha belajar yang dilakukan menjadi sia-sia karena item-item informasi atau pengalaman yang baru tidak dapat lagi diproses secara optimal (Hardiyanto, 2009, h.2). Saat siswa telah jenuh atau bosan, maka dapat membuat siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini juga tentunya akan berdampak negatif pada mengingat

kosakata dalam Bahasa Inggris baru yang dipelajari siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis minor pada penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris, diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} = 1,740 < 9t_{(\alpha=0,05)} = 3,355$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara jenis kelamin terhadap mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris. Tidak diterimanya hipotesis yang telah diungkapkan sebelumnya dikarenakan jumlah subyek antara laki-laki dan perempuan yang tidak seimbang. Pada penelitian ini, terdapat delapan subyek perempuan dan hanya ada tiga subyek laki-laki. Selain itu, jenjang pendidikan subyek juga memengaruhi penolakan terhadap hipotesis minor pada penelitian ini. Meskipun siswa perempuan lebih baik dalam kemampuan oral (Fin dan Ishak, 2012, h. 1093), jenjang pendidikan ternyata juga berdampak pada penguasaan kosakata dalam Bahasa Inggris. *Reading achievement* (prestasi dalam hal membaca) erat kaitannya dengan penguasaan kosakata. Penguasaan kosakata dalam Bahasa Inggris ini dapat tercapai dengan mengingat kosakata-kosakata tersebut. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian V. L. Kiplinger (dalam Malinauskiene,

Vosylis, Zukauskiene, 2011, h.3417), yang meneliti mengenai perkembangan siswa pada prestasi belajar dalam Bahasa Inggris dalam membaca dan menulis dari kelas 3 SD hingga kelas 1 SMA, ditemukan bahwa hanya pada jenjang pendidikan SMA siswi (perempuan) memiliki peningkatan yang sangat signifikan pada prestasi dalam hal membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengujian hipotesis mayor dengan Analisis Varian (ANAVA) Satu Jalur untuk *Repeated Measure* menunjukkan bahwa ada pengaruh belajar dengan cara menghafal terhadap mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris yang sangat signifikan. Belajar dengan cara menghafal yang paling efektif untuk mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris adalah menghafal sebanyak tiga hingga empat kali. Belajar dengan cara menghafal sebanyak 11-14 kali tidak efektif untuk mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris.
2. Pengujian hipotesis minor dengan menggunakan *t-test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara jenis kelamin terhadap mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris.

SARAN

1. Bagi pihak guru dan orangtua
Peneliti menyarankan agar ketika menghafalkan kosakata Bahasa Inggris yang baru bagi siswa, siswa dapat menghafalkan sebanyak tiga sampai empat kali. Hal ini dikarenakan jumlah tersebut yang paling efektif bagi siswa untuk mengingat kosakata-kosakata baru. Menghafal lebih dari jumlah ini menjadi kurang efektif, bahkan pada hafalan ke 11 hingga 14 tidak perlu dilakukan karena tidak efektif untuk mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya dapat memilih kosakata-kosakata baru yang tematik untuk mengetahui bagaimana siswa mengingat kosakata-kosakata baru tersebut. Selain itu, dapat dilakukan pula penelitian selanjutnya untuk mengetahui apakah ada perbedaan pada siswa saat mengingat kosakata yang dipilih secara *random* dengan kosakata yang dipilih secara tematik.
 - b. Agar dapat lebih mengetahui generalisasi pada siswa secara lebih menyeluruh, dapat pula dilakukan penelitian dengan subyek-subyek yang memiliki

- kemampuan yang berbeda-beda, seperti yang memiliki kemampuan mengingat dibawah rata-rata ataupun diatas rata-rata.
- c. Jumlah subyek penelitian antara laki-laki dan perempuan sebaiknya seimbang jika peneliti ingin mengetahui perbedaan antara jenis kelamin terhadap mengingat kosakata dalam Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Baugh, A dan Cable, T. 1978. *A History of The English Language (Third Edition)*. New Jersey: Prentice-Hall, INC.
- Dahar, R. 2011. *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Fin, L.S dan Ishak, Z. 2012. A Priori Model of Students' Academic Achievement: The Effect of Gender as Moderator. *Procedia – Social and Behavioral Science Vol. 65 (1092 – 1100)*. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042813004175>. Download Oktober 2013
- Hardiyanto, E. 2009. Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya Studi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tarikh di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

- Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga digilib.uin-suka.ac.id/.../BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA..... Download Januari 2014.
- Malinauskiene, O., Vosylis, R., Zukauskiene, R., 2011. Longitudinal Examination of Relationships Between Problem Behaviors and Academic Achievement in Young Adolescents. *Procedia - Social and Behavioral Science Vol. 15 (3415 – 3421)*. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042811008573>. Download Oktober 2013.
- Matlin, M. 1989. *Cognition*. New York: Harcourt, Brace, Janovich.
- Omrord, J. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Omrord, J. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmawati, D, dkk. 2012. Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 1 (1 – 12)*. <http://jurnal-online.um.ac.id/article/do/detail-article/1/9/103>. Download Januari 2014.
- Samsiyah, S., Andayani, Rohmadi, M. 2013. Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Membaca Cerita (Survei pada Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Jatiroto. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Vol. 1 (27 – 36)*. <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>. Download Desember 2013.
- Septianingsih, B. 2008. Pengaruh Permainan Ular Tangga terhadap Kosakata Bahasa Korea. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata (tidak diterbitkan).
- Wade, C dan Tavris, C. 2007. *Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Wormelli, R. 2012. *Meringkas Mata Pelajaran: 50 Teknik untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa*. Jakarta: Erlangga.